

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini data yang diambil cenderung kepada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata partisipan merupakan, “orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya”.¹

Dan adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) *Classroom Action Research* (CAR) seperti yang dijelaskan Suharsimi bahwa PTK merupakan tindakan dilakukan melalui perlakuan siklus pembelajaran khusus, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.²

Amiruddin mengatakan pengertian PTK dalam bukunya “penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *Action Research* yang dilakukan di kelas. *Action Research*, sesuai arti katanya diterjemahkan menjadi penelitian tindakan”.³

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 94.

²Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 16.

³Amiruddin Hatibe, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2012), 13.

McNiff memandang:

Hakikat PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. PTK merupakan penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.⁴

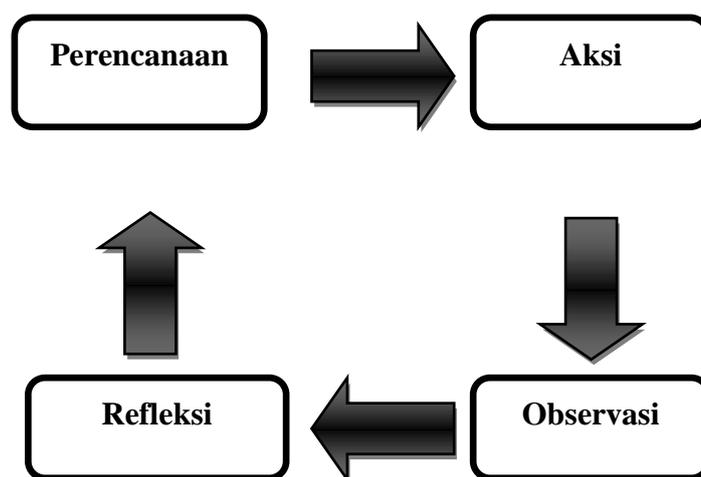
Didalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan Bu. Zetty Azizatun Ni'mah. S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang ada di sekolah tersebut agar mendapatkan hasil yang maksimal dan efektif. Dan penelitian dapat berjalan sesuai prosedur dan dapat bermanfaat bagi peneliti dan sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Hamzah mengatakan “PTK model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau *Penelitian Tindakan*”.⁵

Konsep penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : a) Perencanaan (*Planning*), b) Tindakan (*Acting*) c). Pengamatan (*Observing*) d) Refelksi (*Reflecting*). Hubungan ke empat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

⁴ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta: Indeks,2010), 8.

⁵ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*(Jakarta: Bumu Aksara, 2012), 86.



1.1 Model PTK Kurt Lewin

1. *Planning* (Rencana)

Perencanaan atau *planning* merupakan penyusunan tindakan dan pengertian mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya.

Menurut Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni,

Planning atau rencana merupakan serangkaian tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan perencanaan harus berorientasi kedepan. Perencanaan yang dikembangkan harus flexibel. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial, dan mengenal rintangan yang sebenarnya.⁶

⁶ Ibid., 67.

2. *Act* (Tindakan)

Act atau tindakan , tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, yaitu *the improvement of practice*, (peningkatan praktik), *the improvement of understanding individuallu and colaboratively* (peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif), dan *improvement of the situation in which the action takes place* (peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung).

Menurut Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, tindakan adalah, “sesuatu yang dikendalikan dan sengaja dilaksanakan secara hati-hati dan bijaksana”.⁷

3. *Observe* (Observasi)

Observe (Observasi) pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasikan tindakan yang diberikan kepada subyek yang diteliti.

Menurut Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni observasi, “ mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan secara kritis”.⁸

4. *Reflect* (Reflektif)

Seperti yang telah dijelaskan oleh Sarwidji Suwandi, *Reflect* (Reflektif) langkah dimana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi,

⁷ Ibid., 68.

⁸ Ibid.,

setelah subyek atau obyek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian, dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu-isu yang muncul, sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana yang dilakukan dalam penelitian tindakan.⁹

Tahap Perencanaan, peneliti menyusun hal-hal yang berhubungan dengan persiapan penelitian. Penelitian tindakan kelas minimal dilaksanakan dua siklus dan tiap siklus minimal dilaksanakan dua kali pertemuan, sehingga PTK setidaknya dilaksanakan empat kali pertemuan.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Penelitian ini dilakukan di MAN Kediri 2 Kota Kediri yang terletak di Jl. Sunan Ampel Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur Kode Pos 64127. Yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah, yakni Drs. Ahmad Muslih. Jumlah guru sebanyak 106 orang yang terdiri dari 61 laki-laki dan 45 perempuan. Sekolah ini memiliki 28 ruang kelas. Setiap kelas sudah memiliki media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah lcd yang sudah ada di setiap kelas dan dalam kondisi yang baik dan bisa digunakan oleh para guru untuk menunjang proses pembelajaran. Dikhususkan pada siswa dan siswi kelas X pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diampu oleh Bu Zetty Azizatul Ni'mah. S.Pd.I.

⁹ Sarwidji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2009), 130.

Dan dalam hal ini peneliti langsung bertindak langsung didalam kelas, jadi peneliti langsung terjun kedalam kelas untuk melaksanakan metode *peer teaching* , dan penelitian ini dilakukan pada masa PPL 2 yang berlangsung kurang lebih selama 40 hari di MAN Kediri II Kota Kediri. Dan penliti juga menambah pertemuan diluar kegiatan PPL 2. Jadi peneliti langsung menganalisis, mengambil data dan melaksanakan metode *peer teaching* dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X bahasa di Man Kediri II Kota Kediri.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bahasa MAN Kediri II Kota Kediri tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa pada kelas ini adalah 34 orang yang terdiri dari 30 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan data adalah “bentuk jamak dari datim. Data merupakan keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Dengan kata lain, data adalah suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain lain”.¹⁰

Dan data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa analisis atas satu kelas pada saat pembelajaran berlangsung: berupa interaksi guru

¹⁰Misabahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik*(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 21

dengan peserta didik , peserta didik dengan peserta didik , antusias peserta didik ketika belajar, tanggapan peserat didik tentang metode yang diterapkan dan yang terakhir data yang bersumber dari hasil ualangan peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian tindakan kelas diperoleh dari berbagai sumber, antara lain :

a. Siswa

Untuk mendapatkan data prestasi belajar peserta didik tentang mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bab khulafaur rasyidin aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan cara memberikan beberapa evaluasi dan pengamatan kepada peserta didik. Evaluasi tersebut dilakukan pada pertemuan kedua, dan pada pertemuan keenam.

b. Bahan Dokumen

Untuk melihat hasil belajar pra siklus (sebelum tindakan) tentang kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang berupa nilai atau angka dengan skala 0 – 100, yang didapat dari guru sejarah kebudayaan Islam.

E. Pengumpulan Data

Menurut Uhar Suharsaputra pengumpulan data adalah, “ langkah yang penting yang perlu mendapat perhatian dalam setiap penelitian termasuk penelitian tindakan, kekeliruan dalam pengumpulan data akan merusak hasil

penelitian, karena tidak dapat memenuhi unsur tujuan serta kebenaran hasilnya karena analisis data dilakukan pada data yang keliru”.¹¹

Dalam konteks ini pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian tindakan perlu mengacu pada tujuan yang ingin diperbaiki, dan atau praktik yang perlu perbaikan terus-menerus dalam konteks penerapan cara atau metode yang baru yang dipandang akan dapat meningkatkan mutu praktik.

Dengan pemahaman bahwa penelitian tindakan dimaksudkan untuk memperbaiki, meningkatkan mutu praktik profesi, maka pengumpulan data pada umumnya terkait dengan proses kegiatan dalam praktik tersebut, baik hal itu terrefleksikan dalam hasil dari proses maupun mutu dari proses tertentu dari suatu praktik profesi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang didasarkan pada pemantauan atas kejadian, proses yang terjadi.

Menurut Uhar Suhar Saputra observasi adalah, “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian/gejala-gejala dalam objek penelitian”.¹²

Menurut Sukardi observasi adalah, ”tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan”.¹³

¹¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan* (Bandung:Refika Aditama, 2012), 263.

¹² Ibid., 264.

¹³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), 50.

Observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas X bahasa di MAN Kediri II Kota Kediri. Pengamatan dilakukan sebelum, selama dan sesudah siklus penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Moleong dalam bukunya Sukardi wawancara adalah ,”kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Metode wawancara ini dalam penelitian tindakan kelas dilakukan oleh para guru, dengan tujuan agar mereka dapat menakar pemahaman sesama guru, para siswa, maupun orang yang mengalami langsung proses penelitian”.¹⁴

Wawancara ini dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali proses informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek aspek pembelajaran, penentuan tindakan dan respon yang timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini wawancara bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas X bahasa MAN Kediri II Kota Kediri mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

3. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait

¹⁴Ibid., 49.

(sifat) atau atribut pendidikan yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Suyadi menjelaskan, “tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa, yakni tes yang berupa tes lisan dan tertulis (siswa diminta untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan dan merangkum isi bacaan)”.¹⁵

Menurut David Hopkins, “pada akhir tahap pengumpulan data, kita tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga membangun sejumlah hipotesis, konstruk konstruk, atau kategori kategori untuk menjelaskan apa yang terjadi di ruang kelas”.¹⁶

Jadi setelah mengumpulkan data dari beberapa metode yang sudah di sebutkan di atas, peneliti harus menyimpulkan dari hasil pengumpulan data yang ada.

F. Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Data yang dikumpulkan dalam pengumpulan data harus data yang valid, sehingga dalam menganalisis data peneliti tidak mengalami hambatan. Data yang memiliki reliabilitas dan validitas yang rendah digugurkan.

Menurut Punaji Setyosari , analisis data merupakan kegiatan yang amat kritis dalam proses penelitian. Seorang peneliti harus secara cermat menentukan

¹⁵ Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional PTK dan PTS*(Yogyakarta:ANDI,2012), 145.

¹⁶ David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR.2011), 226.

pola analisis bagi data penelitiannya, karena analisis data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian.¹⁷

Kegiatan pengumpulan data merupakan jantungnya penelitian sedangkan analisis data akan memberi suatu hasil yang diinginkan dalam suatu penelitian. Maka dari itu analisis data merupakan suatu tindakan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, jadi sebagai seorang peneliti harus mampu menguasai teknik analisis data yang tepat agar penelitian yang ia jalani dapat bermanfaat.

Menurut Sukardi analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah, “kegiatan dinamis yang dilakukan oleh para guru peneliti bergerak dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus lain, sampai membangun interpretasi, dengan fokus utamanya rencana, dan tindakan atau aspek praktis”.¹⁸

Menurut Sukardi “komponen penelitian yang paling banyak berkaitan dengan proses analisis data komponen refleksi dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas”.¹⁹

Menurut Suharsimi Arikunto analisis merupakan “usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok: 1. Tema apa yang dapat ditemukan pada data 2. Seberapa jauh data dapat mendukung tujuan penelitian”.²⁰

¹⁷Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta:Kencana, 2010), 189.

¹⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, 72.

¹⁹Ibid., 73.

²⁰ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 132.

Proses analisis data pada penelitian tindakan mengandung beberapa langkah yang saling terkait, yaitu menghimpun data, menampilkan data, melakukan koding, mereduksi data, melakukan verifikasi, dan interpretasi untuk menuju pada kesimpulan.

G. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan Masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.
- c. Mengidentifikasi tindakan yang relevan.

2. Tahap persiapan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi:

- a. Penyusunan jadwal penelitian
- b. Penyusunan rencana pembelajaran
- c. Penyusunan soal evaluasi

3. Tahap penyusunan rencana tindakan

Rencana tindakan disusun dalam 3 siklus, yaitu siklus I, II dan III. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan interpretasi serta tahap analisis dan refleksi.

4. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan hipotesis tindakan yakni untuk meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Kediri 2 Kota Kediri. Hipotesis tindakan ini dimaksudkan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.

5. Tahap pengamatan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran dibawah bimbingan guru.

6. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian.

Indikator yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *peer peaching* di Man Kediri II Kota Kediri. Setiap tindakan upaya peningkatan indikator tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1. Perencanaan Tindakan 2. Pelaksanaan Tindakan 3. Observasi dan Interpretasi 4. Analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini direncanakan dalam 3 siklus:

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada Tahap ini peneliti menyusun:

1) Skenario pembelajaran sebagai berikut:

b. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yang dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap dampak tindakan.

c. Tahap observasi dan interpretasi

Dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasi aktivitas penerapan metode peer teaching dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maupun pada hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kekurangan dan kemajuan aplikasi tindakan pertama.

d. Tahap analisis dan refleksi, dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target.

2. Rancangan Siklus II dan III

Suyadi menjelaskan:

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Demikian halnya dengan siklus III yang perbaikan tindakannya dikaitkan dengan tindakan pada siklus II dan seterusnya, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.²¹

²¹ Suyadi, *Buku Panduan Guru*, 20-22.